

Analisis Produktivitas Usaha Kecil Menengah Kerupuk Asap Baputra Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Siti Maimunah¹
Hanif Puji Triani*²
Arzeti Maryam Zaidina³
Alvis Fahreisy⁴
Fais Jefri Al Buchory⁵
Septian Teguh Maulana⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Akutansi Sektor Publik, Jurusan Bisnis, Politeknik Negeri Jember, Indonesia
*e-mail: triani120403@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produktivitas Usaha Kecil Menengah (UKM) Kerupuk Asap Baputra di Desa Tegalwangi, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengevaluasi potensi pasar, kualitas bahan baku, proses produksi, aspek keuangan, pemasaran, manajemen, serta dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hasilnya menunjukkan bahwa UMKM ini memulai usahanya dengan modal sendiri, menggunakan beberapa bahan baku dan peralatan produksi, serta menerapkan strategi pemasaran yang inklusif. Manajemen yang efektif, alokasi modal yang tepat, dan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang positif juga teridentifikasi. Dengan komitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab, UMKM Kerupuk Asap Baputra menunjukkan potensi pertumbuhan yang berkelanjutan, memberikan kontribusi positif bagi ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Kata kunci: Usaha Kecil Menengah (UKM), Kerupuk Asap Baputra, Produktivitas Usaha

Abstract

This research aims to analyze the productivity of Small and Medium Enterprises (SMEs) producing Smoked Crackers Baputra in Tegalwangi Village, Umbulsari District, Jember Regency. The study employs a qualitative approach with a case study method to assess market potential, raw material quality, production processes, financial aspects, marketing, management, as well as economic, social, and environmental impacts. Findings reveal that this SME commenced its operations with self-financing, utilizing various raw materials and production equipment, and implementing inclusive marketing strategies. Effective management, appropriate capital allocation, and positive economic, social, and environmental impacts were also identified. With a commitment to responsible business practices, Smoked Crackers Baputra SME demonstrates potential for sustainable growth, providing a positive contribution to the local economy and the welfare of surrounding communities.

Keywords: Small and Medium Enterprises (SMEs), Smoked Crackers Baputra, Business Productivity

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran yang sangat signifikan dalam menggerakkan perekonomian Indonesia. UKM dianggap sebagai salah satu pilar utama dalam struktur ekonomi nasional karena mampu menciptakan lapangan kerja yang luas, membantu pemerintah menyediakan peluang pekerjaan yang bermanfaat bagi masyarakat, serta menggalakkan pertumbuhan ekonomi demi menciptakan stabilitas nasional. UMKM kerupuk Baputra memiliki keunikan dalam bahan baku dan rasa yang mungkin menarik minat konsumen yang mencari variasi dalam makanan ringan. Potensi pasar menjadi elemen kunci dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. UMKM kerupuk Baputra perlu menganalisis potensi pasar di daerah Tegal Wangi, serta memperhitungkan faktor-faktor seperti permintaan konsumen, perilaku konsumen lokal, dan keberadaan pesaing di pasar yang sama. Selain itu, juga perlu dieksplorasi potensi pasar di luar daerah tersebut, yang mungkin dapat menjadi peluang ekspansi bisnis di masa depan.

Dalam industri kerupuk, kualitas bahan baku dan proses produksi sangat mempengaruhi kualitas akhir produk. Evaluasi terhadap ketersediaan bawang putih, trasi, serta bahan baku lainnya perlu dilakukan. Selain itu, proses produksi juga harus dianalisis untuk memastikan efisiensi dan konsistensi produksi yang baik, serta mempertimbangkan faktor-faktor seperti biaya produksi dan keamanan pangan. Aspek keuangan melibatkan perencanaan modal awal, estimasi biaya operasional, proyeksi pendapatan, dan analisis biaya manfaat. Diperlukan juga penilaian yang cermat terhadap potensi pendapatan dan pengeluaran, serta estimasi pengembalian investasi dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Rencana pemasaran yang efektif adalah kunci untuk memperkenalkan produk ke pasar dan membangun kesadaran merek. UMKM kerupuk Baputra perlu mempertimbangkan strategi pemasaran seperti penggunaan media sosial, kerjasama dengan pedagang lokal, dan partisipasi dalam acara-acara pameran atau festival lokal. Selain itu, strategi distribusi yang efisien juga perlu dipertimbangkan untuk mencapai target pasar yang lebih luas.

UMKM perlu memahami dan mematuhi regulasi yang berlaku dalam industri makanan, termasuk izin usaha, standar sanitasi, dan persyaratan legal lainnya. Kepatuhan terhadap peraturan ini adalah kunci untuk menghindari masalah hukum dan menjaga reputasi bisnis yang baik.

Dengan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap semua aspek di atas, pemilik usaha dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis. Adanya komitmen, inovasi, dan manajemen yang baik, UMKM kerupuk Baputra memiliki potensi untuk berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis produktivitas secara menyeluruh terhadap usaha kecil menengah (UKM) kerupuk asap Baputra di Desa Tegalwangi, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas dalam berbagai aspek, mulai dari potensi pasar, kualitas bahan baku, proses produksi, aspek keuangan, strategi pemasaran, strategi distribusi, hingga kepatuhan terhadap regulasi industri makanan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada pemilik usaha dan pemangku kepentingan terkait tentang cara meningkatkan produktivitas dan kesuksesan bisnis UKM kerupuk asap Baputra, serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang proses produksi dan strategi pemasaran UMKM Kerupuk Baputra, serta dampaknya terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, termasuk:

1. Observasi: observasi dilakukan langsung terhadap proses produksi dan operasional UMKM Kerupuk Baputra untuk memahami secara detail langkah-langkah produksi dan manajemen operasional.
2. Wawancara: wawancara dilakukan dengan pemilik usaha, manajer operasional, dan karyawan untuk mendapatkan wawasan tentang strategi bisnis, tantangan yang dihadapi, dan dampak sosial ekonomi dari perspektif internal.
3. Studi Dokumen: menganalisis dokumen-dokumen terkait perizinan, rencana bisnis, dan data keuangan untuk mendukung penelitian dan memperoleh informasi lebih lanjut tentang latar belakang perusahaan.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah studi kasus yang mendalam tentang UMKM Kerupuk Baputra. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan dengan menggabungkan hasil dari berbagai sumber informasi untuk memahami secara komprehensif tentang praktik bisnis, proses produksi, manajemen operasional, dan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari UMKM tersebut.

Prosedur Penelitian

1. **Persiapan dan Perencanaan:** Menyiapkan rencana penelitian, membuat daftar pertanyaan wawancara, dan menentukan prosedur observasi yang akan dilakukan.
2. **Pengumpulan Data:** Melakukan observasi di lokasi UMKM Kerupuk Baputra, melakukan wawancara dengan pemilik usaha dan karyawan, serta mengumpulkan dokumen-dokumen terkait.
3. **Analisis Data:** Menganalisis data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang praktik bisnis dan dampaknya.
4. **Interpretasi Hasil:** Menginterpretasikan hasil analisis untuk menyimpulkan temuan penelitian dan menarik kesimpulan yang relevan.
5. **Penyusunan Laporan:** Menyusun laporan penelitian yang mencakup ringkasan temuan, analisis, dan kesimpulan untuk disajikan kepada pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Usaha ini didirikan pada tahun 2020 dengan nama Baputra Asap (Bapu = Bawang Putih, Tra = Terasi), yang merujuk pada komponen bahan dasar pembuatan kerupuk Baputra serta metode pembuatannya yang melibatkan asap. Inspirasi untuk mendirikan usaha ini berasal dari keinginan pemilik usaha untuk memiliki usaha sendiri di rumahnya. Ide untuk memproduksi kerupuk muncul, dan modal awalnya sepenuhnya berasal dari pemilik usaha tanpa tambahan modal dari pihak lain. Sistem penjualan usaha ini dilakukan dengan menjual produk ke pihak penggoreng, sales, serta memasarkannya melalui media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook.

1. Nama dan Alamat Perusahaan

Kerupuk Asap Baputra merupakan suatu UMKM yang aktif dalam sektor industri makanan, khususnya dalam produksi kerupuk, dengan menggunakan bahan utama Tepung Tapioka.

Nama Usaha : Kerupuk Baputra Asap
Alamat : Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
Telepon : 085789543120
Nama Pemilik : Sabarudin

2. Bidang Usaha

Industri makanan, khususnya produksi kerupuk dengan menggunakan bahan utama bawang putih dan trasi. Kerupuk Baputra ini memiliki keunikan rasa dan aroma yang berasal dari kombinasi bahan-bahan tradisional.

3. Bentuk Usaha

Perusahaan mikro atau kecil yang bergerak dalam skala produksi yang relatif kecil, namun memiliki potensi untuk berkembang lebih besar di masa depan. Umumnya, perusahaan ini dimulai dengan skala kecil, seringkali dimulai dari rumah atau unit kecil, dan mungkin beroperasi dalam bentuk perusahaan perseorangan (seorang pemilik) atau sebagai kemitraan dengan beberapa anggota tim. Dalam hal ini, UMKM kerupuk Baputra dapat berbentuk perusahaan perseorangan, kemitraan, atau bentuk usaha lain yang sesuai dengan kebutuhan dan visi pengelola usaha.

Gambaran Perkembangan Perusahaan

Perusahaan UMKM kerupuk Baputra dimulai dari visi dan gagasan yang dimiliki oleh pemilik usaha. Pada tahap awal ini, pemilik usaha melakukan riset pasar, memperoleh sumber daya, serta membangun rencana bisnis yang solid untuk memulai operasional. Produksi kerupuk Baputra dimulai dengan skala kecil di rumah atau unit produksi yang sederhana. Dalam tahap pertumbuhan, perusahaan UMKM kerupuk Baputra mulai mendapatkan pengakuan dari pasar. Kualitas produk yang baik dan inovasi dalam pengemasan dan pemasaran menjadi faktor utama dalam meningkatkan popularitas produk. Pada tahap ini, perusahaan dapat mulai memperluas jangkauan pasar dan menambahkan varian produk baru untuk memenuhi permintaan pelanggan yang berkembang.

Perusahaan UMKM kerupuk Baputra pada tahap ini mungkin mulai mempertimbangkan perluasan operasional. Hal ini dapat meliputi peningkatan kapasitas produksi, penggunaan teknologi yang lebih canggih, serta penambahan fasilitas produksi dan distribusi. Perusahaan juga mungkin mulai mencari mitra kerja dan melakukan kerjasama dengan pemasok bahan baku dan distributor. Dalam tahap pematangan, perusahaan UMKM kerupuk Baputra telah mapan di pasar dan memiliki pangsa pasar yang stabil. Fokus pada kualitas produk, kepuasan pelanggan, dan efisiensi operasional menjadi prioritas utama. Perusahaan dapat mempertimbangkan diversifikasi produk dan ekspansi ke pasar baru sebagai strategi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

Perizinan

Perizinan perusahaan UMKM Kerupuk Baputra (Bawang Putih Trasi) telah diajukan ke Dinas Perdagangan setempat dan telah disetujui. Proses ini melibatkan pengajuan dokumen-dokumen yang diperlukan kepada pihak berwenang, seperti formulir aplikasi, surat permohonan izin usaha, dan dokumen pendukung lainnya yang diminta.

Setelah proses evaluasi dan peninjauan, Dinas Perdagangan memberikan persetujuan untuk izin usaha UMKM Kerupuk Baputra. Kemudian, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, perusahaan membayar biaya administrasi yang telah ditetapkan, misalnya beberapa ratus ribu rupiah, sebagai biaya pengolahan dan penerbitan izin.

Pembayaran biaya administrasi ini merupakan bagian dari proses penerbitan izin usaha, yang membantu membiayai pengelolaan administrasi dan proses regulasi yang terkait dengan pemberian izin kepada perusahaan. Dengan memperoleh izin dari Dinas Perdagangan dan membayar biaya yang ditetapkan, UMKM Kerupuk Baputra dapat menjalankan operasinya secara legal dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di wilayah tersebut.

Aspek Teknis Produksi

1. Terdapat tujuh jenis bahan baku yang digunakan, meliputi Tepung Tapioka, Terasi, bawang putih, garam, micin, Masako, dan penyedap rasa.
2. Bahan penolongnya mencakup isolasi, Plastik, dan Kayu Bakar.
3. Alat yang digunakan meliputi Blender, oven, widik kecil dan besar, Mesin Adonan, pisau, dan timbangan digital.

Nama	Banyaknya	Harga
Tepung Tapioka	1 ton	Rp 84.000
Bawang Putih	1 karung= 20kg	Rp 650.000
Garam	6 kg	Ro 198.000
Terasi	1 Pcs	Rp 10.000
Penyedap rasa	1 bal	Rp 48.000
micin	1 kg	Rp 50.000
Kayu Bakar	1 gibik	Rp 25.000
Isolasi	1	Rp 5.000
Plastik	30 bal	Rp100.000

Tabel 1. Bahan - Bahan

Nama	Banyaknya	Keterangan
Blender	2	Rp 300.000
Oven	1	Rp 15.000.000
Mesin pencetak kerupuk	2	Rp 40.000.000
Widik kecil	50	Rp 500.000
Widik Besar	50	Rp 500.000
Pisau	1	Rp 15.000

Tabel 2. Alat

Berikut adalah langkah-langkah dalam pembuatan UKM Kerupuk Baputra Asap:

- 1) Persiapan Bahan Baku: Bahan baku seperti bawang putih dikupas terlebih dahulu dan dibersihkan. Selain itu, Tepung Tapioka, Terasi, garam, micin, Masako, dan penyedap rasa disiapkan sesuai takaran yang diperlukan.
- 2) Proses Pembuatan: Bahan seperti bawang putih dan terasi dihaluskan menggunakan blender. Kemudian, Tepung Tapioka, garam, micin, Masako, dan penyedap rasa dicampur dalam wadah yang telah disiapkan. Adonan tepung kemudian dicampur dengan bumbu yang telah dihaluskan, diaduk hingga kalis, dan ditambahkan air secukupnya.
- 3) Proses Pencetakan: Adonan yang sudah jadi dimasukkan ke dalam mesin pencetak kerupuk Baputra Asap sesuai dengan bentuk yang diinginkan, lalu diletakkan ke dalam widik besar atau kecil.
- 4) Proses Pematangan: Kerupuk Baputra ini dimasukkan ke dalam oven selama 10 menit dengan menggunakan kayu bakar, memberikan cita rasa yang unik dan berbeda dengan yang lainnya.
- 5) Proses Penjemuran: Kerupuk dikeringkan menggunakan sinar matahari selama 1-3 jam dalam sehari, tergantung pada kondisi cuaca. Pada musim hujan, proses pengeringan bisa memakan waktu lebih lama, mungkin 1 hari atau lebih.
- 6) Proses Pengemasan: Setelah proses penjemuran selesai, Kerupuk Baputra dimasukkan ke dalam plastik berisi 5 kg per bal dan direkatkan menggunakan isolasi. Dengan demikian, Kerupuk Baputra Asap siap untuk dipasarkan.

Aspek Pemasaran

Dalam konteks pemasaran perusahaan UMKM Kerupuk Baputra (Bawang Putih Trasi). Berikut adalah beberapa aspek pemasaran yang digunakan UMKM Kerupuk Baputra, diantaranya:

- 1) Pengenalan Produk: Perusahaan melakukan upaya untuk memperkenalkan produk kerupuk Baputra kepada calon pelanggan. Ini bisa dilakukan melalui media sosial, pameran lokal, atau melalui kolaborasi dengan toko-toko makanan lokal.
- 2) Strategi Harga: Menentukan harga yang tepat untuk produk adalah kunci dalam pemasaran. Perusahaan mempertimbangkan biaya produksi, margin keuntungan yang diinginkan, dan harga pesaing dalam menetapkan harga yang sesuai.
- 3) Distribusi: Memastikan produk tersedia di berbagai titik penjualan adalah penting. Ini bisa melibatkan penjualan langsung ke konsumen melalui toko online atau kerjasama dengan toko-toko dan supermarket lokal.
- 4) Promosi: Melalui promosi yang efektif, perusahaan dapat menarik perhatian konsumen potensial. Ini bisa meliputi promosi diskon, program loyalitas pelanggan, atau acara promosi khusus.
- 5) Pemasaran Digital: Menggunakan media digital seperti situs web perusahaan, media sosial, dan iklan online dapat membantu memperluas jangkauan pemasaran. Perusahaan memastikan keberadaan online mereka relevan dan menarik bagi calon pelanggan.
- 6) Pelayanan Pelanggan: Memberikan pelayanan pelanggan yang baik sangat penting dalam membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan. Merespons pertanyaan dengan

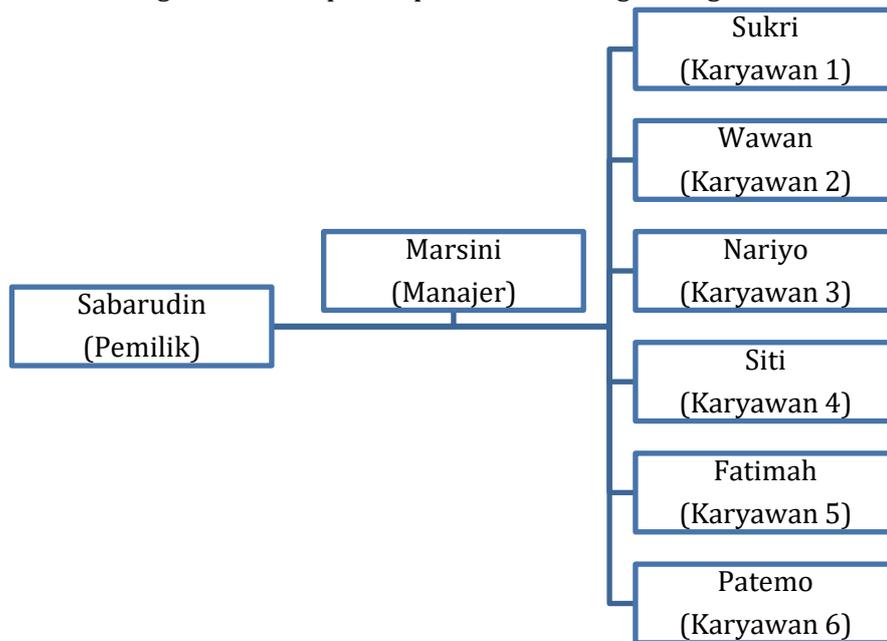
cepat, menangani keluhan dengan baik, dan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pelanggan adalah kunci dalam mempertahankan basis pelanggan yang setia.

Aspek Manajemen

Manajemen grup dalam sebuah organisasi memiliki peran utama dalam mengoordinasikan dan memotivasi anggota tim untuk mencapai tujuan bersama. Kehadirannya sangat vital karena setiap industri memerlukan manajemen yang efektif agar proses produksi dapat berjalan dengan teratur. Dalam usaha Baputra ini, pembagian tugas dilakukan tanpa mempertimbangkan kemampuan individual karyawan, sehingga setiap anggota memiliki tanggung jawab yang sama. Waktu kerja dimulai pada pukul 05.30 WIB dan berakhir setelah pekerjaan selesai dilakukan. Berikut adalah beberapa aspek manajemen dan organisasi yang ada di baputra, diantaranya:

1. Pemilik/Pimpinan: Bertanggung jawab atas keseluruhan usaha Membuat keputusan strategis dan perencanaan bisnis
2. Manajer Operasional/Produksi: Mengawasi proses produksi krupuk Mengatur jadwal produksi dan pembagian tugas karyawan produksi Memastikan kualitas dan efisiensi produksi
3. Karyawan Produksi: Melakukan tugas-tugas dalam proses produksi krupuk, seperti pencampuran adonan, pengukusan, pengeringan, dan pengemasan. Sumber daya manusia atau beberapa karyawan yang bekerja di UMKM Baputra, diantaranya:

Berikut struktur organisasi Kerupuk Baputra di desa Tegalwangi:



Gambar 1. Struktur Organisasi Kerupuk Baputra

Aspek Keuangan

Modal adalah elemen kunci dalam investasi karena menjadi dasar bagi kelancaran suatu bisnis. Tanpa modal, sebuah usaha akan kesulitan untuk beroperasi. Dalam konteks usaha Kerupuk Baputra Asap, diperlukan modal sebesar Rp 100.000.000 yang termasuk modal dari pemilik tanpa ada campur tangan pihak lain. Dana tersebut digunakan untuk membeli bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan dalam proses produksi Kerupuk Baputra Asap. Secara keseluruhan biaya yang dibutuhkan, diantaranya:

1. Biaya alat:

- | | |
|---------------------------|------------------|
| 1) Blender | = Rp. 300.000 |
| 2) Oven | = Rp. 15.000.000 |
| 3) Mesin pencetak kerupuk | = Rp. 40.000.000 |

- 4) Widik kecil = Rp. 500.000
- 5) Widik besar = Rp. 500.000
- 6) Pisau = Rp. 15.000
- Total = Rp. 56.315.000**

2. Biaya bahan dan gaji karyawan (1 Bulan/30 hari)

- 1) Tepung tapioka = Rp. 36.000.000
- 2) Bawang putih = Rp. 650.000
- 3) Garam = Rp. 198.000
- 4) Terasi = Rp. 10.000
- 5) Penyedap rasa = Rp. 48.000
- 6) Micin = Rp. 50.000
- 7) Kayu bakar = Rp. 750.000
- 8) Isolasi = Rp. 5.000
- 9) Plastik = Rp. 100.000
- Total = Rp. 37.811.000**

3. Biaya Lainnya (selama 30 hari)

- 1) Gaji karyawan (200.000 x 6 orang) = Rp. 6.000.000
- 2) Listrik = Rp. 300.000
- 3) Perawatan Mesin = Rp. 500.000
- Total = Rp. 6.800.000**

4. Laporan Biaya Produksi

- 1) Data yang dibutuhkan:

a. Bahan Baku (Harga Beli Bahan Baku dan Kebutuhan Bahan Baku):

Bahan	Kebutuhan/Hari	Harga barang per Kg	Total Biaya (Per hari)	Total Biaya (Per Bulan)
Tepung Tapioka	100 kg	Rp. 12.000	Rp. 1.200.000	Rp. 36.000.000
Bawang Putih	½ kg	Rp. 42.000	Rp. 21.000	Rp. 650.000
Garam	½ kg	Rp. 12.000	Rp. 6.600	Rp. 198.000
Terasi	1 kg	Rp. 334	Rp. 334	Rp. 10.0000
Penyedap Rasa & Micin	½ kg	Rp. 6.668	Rp. 3.334	Rp. 100.000

b. Tenaga Kerja dan Upah/Tarif per orang/per jam/hari:

Karyawan yang bekerja di UMKM Baputra 6 orang terdiri dari pekerja laki-laki semua.

c. Biaya untuk alat,peralatan dan perlengkapan:

Nama Peralatan	Jumlah Barang	Harga/Satuan	Total	UE	Depresiasi	Biaya Pemeliharaan
Blender	1	Rp. 300.000	Rp. 300.000	60 Hari	Rp. 5.000	Rp. 100
Oven	1	Rp. 15.000.000	Rp. 15.000.000	1.080 Hari	Rp. 13.900	Rp. 278
Mesin Pencetak Kerupuk	1	Rp. 40.000.000	Rp. 40.000.000	1.080 Hari	Rp. 37.100	Rp. 742
Widik Kecil	1	Rp. 500.000	Rp. 500.000	60 Hari	Rp. 8.334	Rp. 166,7
Widik Besar	1	Rp. 500.000	Rp. 500.000	60 Hari	Rp. 8.334	Rp. 166,7

Pisau	1	Rp. 15.000	Rp. 15.000	30 Hari	Rp. 500	Rp. 10
Total					Rp. 73. 168	Rp. 1.463,4

Ket:

U E (Umur Ekonomis)

Depresiasi = Total Harga dibagi Umur Ekonomis

Biaya Pemeliharaan 2% dari Depresiasi

2) Pemisahan Biaya antar BBL,BBTL,TK, Dan Biaya lain yang dibutuhkan (Bahan Pembantu dan Tenaga kerja tidak langsung)

a. Bahan Baku Langsung

Bahan	Kebutuhan/hari	Harga/kg	Total (perhari)	Total (perbulan)
Tepung Tapioka	100 kg	Rp. 12.000	Rp. 1.200.000	Rp. 1.200.000
Total			Rp. 1.200.000	Rp. 1.200.000

b. Bahan Baku Tidak Langsung

Bahan	Kebutuhan/hari	Harga/kg	Total (perhari)	Total (perbulan)
Bawang Putih	½ kg	Rp. 42.000	Rp. 21.000	Rp. 650.000
Garam	½ kg	Rp. 12.000	Rp. 6.600	Rp. 198.000
Terasi	1 kg	Rp. 334	Rp. 334	Rp. 10.0000
Penyedap Rasa & Micin	½ kg	Rp. 6.668	Rp. 3.334	Rp. 100.000
Total			Rp. 31. 268	Rp. 958.000

c. Tenaga Kerja Langsung

Tenaga Kerja	Gaji/hari	Total/hari	Total/bulan
6 orang	Rp. 33.400	Rp. 200.000	Rp. 6.000.000

d. FOH:

- Bahan Baku Tidak Langsung Langsung : Rp. 31. 268
- Penyusutan : Rp. 73. 168
- Pemeliharaan : Rp. 1.463,4
- Biaya Listrik Listrik : Rp30.000/Hari

e. Biaya Perlengkapan dan Peralatan

Perlengkapan dan Peralatan	Jumlah Barang	Harga/Satuan	Total
Blender	1	Rp. 300.000	Rp. 300.000
Oven	1	Rp. 15.000.000	Rp. 15.000.000
Mesin Pencetak Kerupuk	1	Rp. 40.000.000	Rp. 40.000.000
Widik Kecil	1	Rp. 500.000	Rp. 500.000
Widik Besar	1	Rp. 500.000	Rp. 500.000
Pisau	1	Rp. 15.000	Rp. 15.000
Total			Rp. 55.815.000

5. Penentuan Harga

a. Harga jual/kg dan kapasitas produksi yang terjual:

- Harga jual/kg = Rp. 17.000
- Kapasitas produk yang terjual = 100 kg

- b. Harga pokok produksi total= BBL+TKL+ FOH

No	Biaya Produksi	Jumlah
1	Bahan baku langsung	Rp. 1.200.000
2	Tenaga kerja langsung	Rp. 200.000
3	Biaya overhead pabrik	Rp. 135.900
Total Biaya Produksi		Rp. 1.535.900

- c. Harga pokok/HP Produksi/Kg = HP Produksi Total/ Jumlah Produksi
 HP/U = Rp. 1.535.900/Rp. 100
 = Rp. 15.359
- d. Hasil produksi yang terjual
- Produk terjual = 100 kg kerupuk/hari
 - Harga jual/1 kg = Rp. 17.000

Aspek Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan

Dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari perusahaan UMKM Kerupuk Baputra (Bawang Putih Trasi) dapat memiliki efek yang signifikan. Berikut adalah detail dampak dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan:

1. Dampak Ekonomi:

- a. Penyediaan Lapangan Kerja: Perusahaan UMKM Kerupuk Baputra dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat. Misalnya, dengan mempekerjakan tenaga kerja lokal untuk memproduksi dan mengemas kerupuk, sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran.
- b. Peningkatan Pendapatan: Dengan adanya pekerjaan baru, pendapatan masyarakat setempat juga meningkat. Mereka dapat memperoleh penghasilan tambahan melalui pekerjaan di perusahaan kerupuk Baputra.
- c. Kontribusi terhadap Perekonomian Lokal: Produksi dan penjualan kerupuk Baputra akan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, baik melalui peningkatan pendapatan maupun pajak yang dibayarkan kepada pemerintah daerah.

2. Dampak Sosial:

- a. Pemberdayaan Masyarakat: Perusahaan UMKM dapat memberdayakan masyarakat sekitar dengan memberikan pelatihan dan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan produksi. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan dan kemandirian mereka.
- b. Peningkatan Kesejahteraan: Dengan adanya pekerjaan dan pendapatan tambahan, tingkat kesejahteraan masyarakat setempat dapat meningkat. Mereka memiliki akses yang lebih baik terhadap kebutuhan dasar dan pelayanan kesehatan.

3. Dampak Lingkungan:

- a. Pengelolaan Limbah: Proses produksi kerupuk Baputra dapat menghasilkan limbah organik dan non-organik. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola limbahnya dengan baik, misalnya dengan daur ulang atau penggunaan teknologi ramah lingkungan.
- b. Konservasi Sumber Daya Alam: Perusahaan harus memperhatikan penggunaan sumber daya alam seperti air dan energi dalam proses produksi. Penggunaan yang efisien dan berkelanjutan akan membantu dalam menjaga lingkungan hidup.

KESIMPULAN

Kerupuk Baputra menonjol dengan keunikan bahan dan proses produksinya, menjanjikan pangsa pasar yang luas terutama di kalangan penggemar kuliner tradisional. Perusahaan ini turut berperan dalam memperkuat ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Meskipun demikian, UMKM masih dihadapkan pada sejumlah tantangan operasional, termasuk manajemen keuangan yang efisien, pengelolaan persediaan, dan strategi pemasaran yang memadai. Penting bagi perusahaan ini untuk menjaga komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan, termasuk pengelolaan limbah dan penggunaan sumber daya alam yang bertanggung jawab. Selain itu, ekspansi pasar dan inovasi produk menjadi langkah penting dalam mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap tantangan dan potensi yang dimilikinya, UMKM Kerupuk Baputra memiliki kesempatan besar untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal serta masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Santoso, D. I., Farriyansyah, M. F., Makki, R., Hadi, A. S., Rijal, S., & Bahrtizal, A. P. (2023). HASIL STUDI KELAYAKAN BISNIS PRODUK KERUPUK SERIUS SITUBONDO. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 2(12), 2693-2700.
- Fuad, M. A. Z., Iranawati, F., Kartikaningsih, H., & Lestariadi, R. A. (2021). Pendampingan dan Analisis Kelayakan Usaha Kerupuk Ikan "Abizar" di Desa Pangkahkulon. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 199-211.
- Syech M.A. Zain Al Amrie. 2019. Studi Kelayakan Bisnis Kerupuk Singkong Merek 3 Bintang. Proposal Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang